

Pengenalan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Utrujah (Studi Kajian di Sekolah Cabang Utrujah Patrol, Tambakmekar, Subang)

Dede Halimah^{1*}, Ela Sartika², Helma Gesyani³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Assyifa, Subang, Indonesia



dedehalimah0704@gmail.com

ABSTRAK

Metode pengenalan Al-Qur'an di Indonesia sangat beragam, hal ini didasarkan atas permasalahan yang dihadapi baik pengajar maupun peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, para penemu metode mencoba menawarkan beragam macam metode untuk bisa digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas metode Utrujah dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Tambakmekar Subang. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi partisipatif dan wawancara dengan guru dan orang tua di Tambakmekar Subang. Metode Utrujah digunakan sebagai intervensi untuk mengajar anak-anak usia dini membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Utrujah efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam memahami serta membaca Al-Qur'an pada usia dini. Observasi menunjukkan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan persepsi positif terhadap metode ini. Ditemukan bahwa metode Utrujah mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak-anak dalam memahami isi Al-Qur'an sejak usia dini. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada usia dini, serta perlunya dukungan dari guru dan orang tua dalam proses pembelajaran tersebut.

Kata kunci: Bacaan Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Metode Utrujah

How to cite Halima, D., Sartika, E & Gesyani, H. (2024). Pengenalan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Utrujah (Studi Kajian di Sekolah Cabang Utrujah Patrol, Tambakmekar, Subang). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 224-234.
Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber inti yang mampu memberikan edukasi spiritual khususnya bagi anak usia dini dan tentunya hal ini bisa didapatkan melalui pembelajaran dan pendidikan baik di rumah, maupun di lembaga pendidikan (Mufidah 2020). Pentingnya mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan tujuan agar anak-anak memiliki nilai-nilai agama dan moral yang baik. Hal ini membantu anak dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, anak yang telah terbiasa membaca Al-Qur'an sejak dini mampu menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an sehingga menjadi alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa khususnya bahasa Arab (Irawan 2023). Pengenalan secara dini juga membantu anak-anak memahami konsep agama dari dasar, sehingga anak tumbuh dengan persiapan pendidikan agama yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman. Sehingga secara psikologis, anak diberikan ketenangan baik secara

fisik maupun psikis dengan sering membaca Al-Qur'an, mendengarkan pembacaan ayat al-Qur'an dan mempelajari nilai-nilai yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.

Berhubungan dengan pembelajaran bacaan Al-Qur'an, saat ini sudah banyak berkembang beragam metode yang digunakan, seperti metode *Al-Baghdadi*, metode *iqra'*, metode *ummi*, metode *nahdiyah*, metode *jibril*, metode *qira'ati* termasuk diantaranya muncul metode *Utrujah* (Fitriah 2020). Beragam metode ini hadir karena adanya tuntutan dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun para pengajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada dan tentunya mempermudah anak dalam belajar Al-Qur'an. Dengan banyaknya metode yang ditawarkan tentunya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode. Misalnya kelebihan metode *iqra'* diantaranya anak dituntut untuk lebih aktif dibandingkan guru, selain itu juga mendorong anak untuk lebih komunikatif dan tentunya buku yang digunakan lebih mudah untuk diakses. Sedangkan kekurangan dari metode *iqra'* diantaranya anak tidak diajarkan untuk memahami ilmu tajwid, tidak dianjurkan menggunakan irama dalam membaca Al-Qur'an dan tidak adanya media yang inovatif dalam pembelajaran (Junaidin Nobisa and Usman 2021).

Masa anak usia dini dianggap sebagai masa keemasan dalam perkembangan di mana mereka dapat dengan cepat menyerap semua hal terlihat, terdengar dan dirasakan oleh anak. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang pas untuk menanamkan kebiasaan baik, termasuk minat membaca dan menghafal Al-Qur'an, melalui beragamnya metode yang ramah balita. Metode ramah balita adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu anak-anak mengenal bahasa Al-Qur'an dengan memperhatikan tahap perkembangan mereka, terutama dalam pengalaman dan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi proses pembelajaran yang baik, di mana peran pendidik sangat penting. Pendidik harus menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan tingkat pemahaman mereka. Dengan demikian, hasil yang baik dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang tepat, dan kemampuan serta kesiapan mental pendidik untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan mereka sangat diperlukan. Metode pembelajaran tertentu sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa metode yang tepat, pembelajaran akan kurang maksimal, termasuk dalam pengenalan Al-Qur'an. (Hamdayama 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat dan menarik bagi peserta didik, mengingat tantangan yang sering dihadapi oleh para pendidik adalah kurangnya kemampuan untuk mengkondisikan peserta didik sehingga mereka merasa bosan selama proses pembelajaran. Kreativitas pendidik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan melalui metode yang menarik (Nugraha 2018).

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dianggap ramah balita yang digunakan pada lembaga pendidikan di Desa Tambakmekar Subang adalah metode *Utrujah* yang dibimbing langsung oleh Ustadzah Dian Sa'diyah, pendiri Markaz *Utrujah* cabang Subang. Metode ini bersifat adaptif, fleksibel, sederhana dan menyenangkan. Dimulai dengan hal-hal yang mudah, yang sulit dibuat menarik, serta memberikan penghargaan dengan mengurangi hukuman. Dengan pendekatan seperti ini, anak tidak akan merasa bosan atau mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Berbekal pengalaman Ustadzah Dian Sa'diyah dalam membimbing anak-anaknya berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, beliau mendirikan lembaga Al-Qur'an untuk anak usia dini. Melalui metode *Utrujah*, pengenalan Al-Qur'an pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang cepat dan sederhana. Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan diibaratkan seperti buah "*Utrujah*". Metode ini sudah diimplementasikan kepada anak-anaknya dan hasilnya semua mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan itulah, maka penulis mengangkat sebuah penelitian dengan tujuan untuk menginvestigasi efektivitas metode *Utrujah* dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Tambakmekar Subang.

METODE

Setiap penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari metode yang digunakan disajikan secara menyeluruh, akurat, dan objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan empiris. Pendekatan empiris dilakukan melalui penelitian lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang memiliki informasi. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data melalui pengelolaan, pembentukan, analisis, dan penyimpulan data tersebut (Rukajat 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang menggambarkan kondisi tertentu dan memeriksa kondisi tempat penelitian, sudut pandang, atau kejadian pada saat penelitian berlangsung. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hasil temuan penelitian yang komprehensif berdasarkan data yang diperoleh, dengan tidak melakukan manipulasi sedikit pun. Pada hakikatnya, subjek penelitian adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang mencakup objek penelitian untuk mendukung data yang ada (Sidiq, Choiri, and Mujahidin 2019).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi efektivitas metode *Utrujah* pada anak usia dini sebagai pengenalan Al-Qur'an di Tambakmekar, Subang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi subjektif peserta terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pendidik dan orang tua/wali di Tambakmekar, Subang yang memberikan wawasan tentang pengenalan bacaan Al-Qur'an dengan metode *Utrujah* serta dampaknya pada peserta didik. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk mengamati langsung hubungan antara pendidik dengan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode *Utrujah*, sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan partisipan terhadap metode ini.

Kemudian dilakukan analisis data dengan pendekatan deskriptif. Analisis data melibatkan proses pengorganisasian, pemetaan, dan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data yang terkumpul akan dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan tren yang muncul dalam konteks penggunaan metode *Utrujah* dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti menyajikan temuan secara sistematis dan komprehensif, serta menggambarkan secara akurat efektivitas metode *Utrujah* dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif, sumber data yang relevan, dan analisis yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi metode *Utrujah* dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Tambakmekar, Subang (Timotius 2017).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jalan Raya Patrol KM 11 RT 20 RW 07 desa Tambakmekar, kecamatan Jalancagak kabupaten Subang. Peneliti mengambil subyek penelitian yakni anak usia dini. Peneliti mengambil objek ini sebagai bahan kajian penelitian dengan alasan metode *Utrujah* ini dilakukan oleh anak usia dini di Tambakmekar Subang. Walaupun begitu, peneliti juga mengambil objek penelitian lain yakni para pendidik yang mengajar Al-Qur'an dengan metode *Utrujah*. Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber primer yang ditemukan langsung di lapangan yang menjadi hasil dari wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber sekunder yang digunakan bersumber dari dokumen, artikel ilmiah, buku, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan relevansi data sebagai penunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pertama*, observasi ialah teknik pengambilan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Pengamatan dimaksudkan untuk membuat hasil data lebih detail dan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dengan metode inilah, data yang dimunculkan berdasarkan data real tanpa adanya manipulasi, pengaruh dari objek yang sedang diobservasi. Penelitian ini juga dilakukan pengamatan

yang berfokus pada metode *Utrujah* dalam mengajarkan anak tentang pengenalan baca Al-Qur'an di Tambakmekar Subang. *Kedua*, interview informan yaitu suatu metode pengumpulan data berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan topik pembahasan. *Ketiga*, dokumentasi yaitu sebagai bukti shahih yang ditemukan di lapangan sebagai bentuk penguatan hasil penelitian yang dilaksanakan. Adapun metode analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data dan kesahihan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah *Utrujah*

Sejarah Sekolah *Utrujah* bermula dari konsep pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Istilah "*Utrujah*" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengarahkan" atau "membimbing". Konsep ini telah lama menjadi bagian integral dari tradisi pendidikan Islam di berbagai negara, terutama di dunia Arab dan wilayah-wilayah yang terpengaruh oleh budaya Islam. Sekolah *Utrujah* merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sejak dini kepada generasi muda. Tujuan utamanya adalah agar anak-anak memahami dan mencintai Al-Qur'an, serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah Sekolah *Utrujah* dapat ditelusuri kembali ke masa awal Islam, di mana pendidikan agama dan pengajaran Al-Qur'an dilakukan secara langsung di rumah-rumah atau masjid-masjid oleh para ulama atau guru agama. Praktik ini kemudian berkembang menjadi lembaga-lembaga pendidikan formal yang lebih terstruktur seiring dengan perkembangan zaman (Muslim and Supraha 2018).

Di era modern, konsep Sekolah *Utrujah* masih tetap relevan dan menjadi salah satu alternatif pendidikan agama Islam bagi anak-anak usia dini. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi metode *Utrujah* karena sebagai bentuk kebutuhan yang terus meningkat akan pendidikan agama Islam yang komprehensif dan terintegrasi dalam masyarakat. Sekolah *Utrujah* umumnya menawarkan kurikulum yang mencakup pengajaran Al-Qur'an, tajwid, akhlak, sejarah Islam, serta pelajaran-pelajaran agama lainnya. Metode pengajaran yang digunakan biasanya disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan aspek psikologi peserta didik, sehingga pembelajaran menggunakan metode ini lebih inovatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, Sekolah *Utrujah* tidak hanya menjadi tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan spiritualitas Islam bagi generasi muda. Peran serta orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan di Sekolah *Utrujah* juga sangat penting untuk memastikan kesuksesan dan kelangsungan lembaga ini dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak usia dini (Sutaya 2024b).

Sekolah *Utrujah* di Desa Tambakmekar Subang merupakan sekolah cabang dari sekolah *utrujah* Bogor dengan diberi nama sekolah cabang *Utrujah* Patrol yang dipimpin oleh Dian Sa'diyah sebagai kepala sekolah tersebut saat ini. Sekolah Cabang *Utrujah* Patrol saat ini memiliki 48 peserta didik yang dikhususkan bagi anak usia dini dengan klasifikasinya anak athfaly ikhwan 10 anak, anak athfaly akhwat berjumlah 12 orang, anak reguler akhat berjumlah 9 anak, anak reguler ikhwan berjumlah 8 anak dan anak sibyani berjumlah 9 anak. Sekolah ini terdiri dari 7 kelas yang digunakan untuk pembelajaran peserta didik, 2 gazebo, 2 kamar mandi, 1 kantor dan 1 lobi (Rahayu 2024).

Selain itu, sekolah ini menggunakan metode pengajaran *utrujah* sesuai dengan nama lembaga tersebut. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan Raya Patrol KM 11 RT 20 RW 07 desa Tambakmekar, kecamatan Jalancagak kabupaten Subang. Pendidik di sekolah tersebut terdiri dari 13 orang dengan 10 orang guru perempuan dan 3 orang guru laki-laki. Mayoritas peminat siswa yang masuk dan sekolah di cabang *utrujah* Patrol adalah masyarakat yang berada di sekitar sekolah dan latar belakang lainnya seperti cabang *utrujah* Patrol memiliki keunggulan lainnya yang dinilai oleh para calon orang tua yang menyekolahkan anaknya karena terdapat program membaca anak dan hafalan Al-Qur'an (Sutaya 2024b).

Sejarah Kemunculan Metode *Utrujah* sebagai Metode Ramah Anak

Metode *utrujah* adalah metode yang dicetuskan oleh seorang ibu yang memiliki empat anak yang bernama Dr. Sarmini sehingga dikenal sebagai *Founder Markaz Al-Qur'an Utrujah*. Metode ini muncul ketika Dr. Sarmini mengajarkan anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an sampai mengkhatakannya

di usia dini. Beberapa hal yang menjadi pegangan Dr. Sarmini ketika mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an adalah niat, usaha dan fasilitas. Dr. Sarmini dan suaminya adalah orang yang berpendidikan. Dr. Sarmini sendiri adalah lulusan terbaik di Khortum International Institute of Arabic language, Sudan ketika menempuh Pendidikan S2 dan melanjutkan S3 di universitas yang sama pula. Sehingga dari background Pendidikan beliau dalam pengelolaan kurikulum dan metode pengajaran, maka lahirlah metode *utrubah* sebagai metode yang didasarkan pada ilmu-ilmu dan metode yang sudah berkembang saat itu dan memfokuskan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan sederhana (Taufiqurrahman 2020).

Selain menjadi ibu, beliau juga sebagai seorang pengajar di beberapa perguruan tinggi baik di Indonesia ataupun di luar negeri seperti Afrika dan Sudan. Beliau pun diberikan amanah lain diantaranya pengasuh asrama putri LIPIA Jakarta, Pengurus Pusat Salimah Jakarta, pendiri sekaligus pengasuh Rumah Al-Qur'an Al-marjan LIPIA Jakarta, dan konsultan kurikulum di berbagai tempat yang ada di Indonesia. Pengalaman yang sangat luas ini, beliau dedikasikan sebagaimana motto hidupnya "*khairunnas anfauhum linnah*" hal inilah yang menjadikan Dr. Sarmini aktif di beberapa kajian, ceramah maupun seminar lainnya (Taufiqurrahman 2020). Kondisi keluarga yang terbiasa pindah-pindah dan hubungan pernikahan jarak jauh, Dr. Sarmini terbiasa mendidik dan mengasuh anak-anaknya sendiri. Namun, hasil didikannya mampu melahirkan peserta didik yang bisa mengkhataamkan Al-Qur'an dan menjadikan para hafidz maupun hafidzah di usia dini. Pada aspek kesehariannya, Al-Qur'an dijadikan sebagai proses pembelajaran pertama dan selalu mendahulukan Al-Qur'an dikarenakan berkorelasi dengan urusan aqidah (Sarmini 2022).

Metode *utrubah* adalah suatu pendekatan khusus yang dirancang untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk membuat pengenalan dan pemahaman Al-Qur'an lebih mudah, menarik, dan efektif. Tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, Metode Utrubah juga berfokus pada pemahaman serta penerapan value yang terdapat dalam Al-Qur'an (Mufidah 2020).

Pengenalan Metode *Utrubah* sebagai Solusi Belajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini

Pengenalan metode *utrubah* dilahirkan bertujuan menjadi solusi belajar Al-Qur'an anak di usia dini dengan menumbuhkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Ada lima prinsip pembelajaran huruf hijaiyah dalam metode ini, yaitu *pertama*, ajarkan bunyinya, bukan nama hurufnya. Pada prinsip ini, anak dikenalkan bunyi keluar huruf yang akan diajarkan. Adapun untuk pengenalan nama huruf akan diketahui seiring dengan bertambahnya usia, bisa dilakukan dengan nyanyian, maupun audio visual lainnya. *Kedua*, mulai dari yang sudah mudah dan diakhiri dengan yang susah. Pembelajaran dengan metode ini, peserta didik dikenalkan huruf secara acak disesuaikan dengan tingkatan mudah sampai yang susah dengan tujuan agar anak tidak merasa jenuh dan kesulitan belajar Al-Qur'an. *Ketiga*, mengacak huruf dan menghindari huruf yang mirif simbolnya. agar anak dapat memahami satu bentuk huruf dengan jelas dan menghindari kebingungan akibat banyaknya huruf yang serupa. *Keempat*, mengajarkan peserta didik berdasarkan suku kata dengan cara menirukan serta menghindari penggunaan teori atau istilah yang rumit. Proses pembelajarannya dilakukan secara langsung dengan pengenalan bunyi huruf sekaligus menggabungkannya dengan vokal atau huruf Arab beserta harakatnya. *Kelima*, menempelkan kartu dan disebar dibeberapa tempat yang sering dilalui anak (Sarmini 2012).

Adapun metode ini terdiri dari beberapa langkah praktis dalam mengajarkan anak dalam membaca maupun menghafal.

1. Semua Huruf Berharakat Fathah

Jika memulai belajar dengan anak usia 3 tahunan atau kurang, maka bisa dimulai dari huruf yang berharakat *fathah*. Huruf ini ditempel dan disebar dibeberapa tempat sebagaimana yang dilakukan oleh pencetusnya yaitu Dr. Sarmini. Namun, jika anak mulai belajar pada usia SD atau lebih maka langsung ditulis huruf hijaiyah secara keseluruhan dengan menggunakan harakat *fathah*. Adapun urutannya bisa diacak sesuai dengan prinsip yang telah diutarakan di atas. Semakin anak melihat dan membaca, semakin anak mengingat huruf tersebut. Setelah peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah yang

ditempel tersebut, maka peserta didik bisa melanjutkan ke buku latihan seperti iqra dan buku Latihan lainnya.



Gambar 1
Huruf Hijaiyah yang Ditulis dengan Tanda Baca

2. Mengenalkan Bentuk Sambungnya (Hanya Sedikit yang Berubah Bentuk)

Pengenalan huruf selanjutnya disusun secara berkesinambungan. Caranya dengan menulisnya di selembar kertas yang lebar dan dituliskan masing-masing bentuk huruf hijaiyah dan huruf sambungnya baik di awal, tengah maupun akhir. Peraga tersebut ditempelkan di tempat yang sering dilalui oleh peserta didik minimal dibaca 2 kali sehari oleh peserta didik. Inilah huruf-huruf yang terjadi perubahan bentuk pada saat disambung dalam sebuah kalimat ع - غ - ك - ح - ج - خ - ه (Sarmini 2012). Ketika anak masuk ke dalam huruf sambung, maka anak sudah merasa familiar terhadap huruf tersebut walaupun di awal akan dibaca secara terbata-bata.



Gambar 2
Contoh Huruf yang Disambung

3. Dilanjutkan Berharakat Fathah yang *Mad Thabi'i*

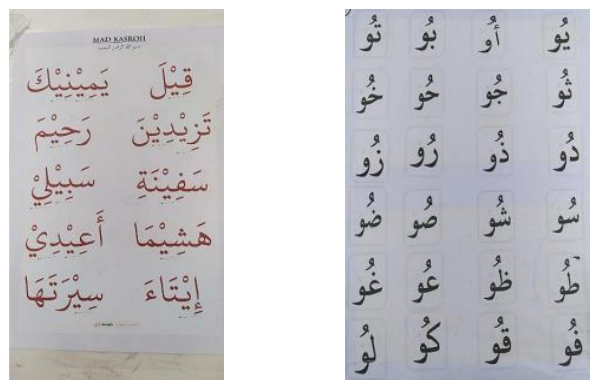
Pelajaran *mad thabi'i* tidak memerlukan alat peraga khusus karena tidak banyak perbedaan dengan pelajaran sebelumnya. Harakatnya tetap sama, yaitu fathah, hanya saja dibaca lebih panjang selama 2 harokat. Dalam pelajaran ini, terdapat tambahan huruf Alif di samping huruf yang berharakat. Huruf Alif tersebut dapat disebut sebagai "*tongkat*" atau "*angka satu*", atau istilah lain yang mudah dipahami oleh anak. Cara mengajarkannya cukup praktis, cukup dengan menunjuk huruf yang sedang dibaca sambil menelusuri huruf Alif. Ingat, saat penunjuk sedang menelusuri huruf Alif, bacaan huruf sebelumnya harus diperpanjang. Panjang bacaan dapat diukur dengan selesainya penunjuk menelusuri huruf Alif.

Seminggu sebelum anak pindah ke pelajaran harokat lain, pendidik sudah menyiapkan alat peraga tempel yang berisi huruf-huruf hijaiyah. Pendidik tinggal menentukan apakah harakat *kasrah* atau *dhammah* yang akan diajarkan terlebih dahulu. Namun, untuk menyesuaikan dengan buku latihan peserta didik, sebaiknya pendidik mengikuti urutan harakat setelah *fathah* yang ada di buku Latihan. Hal ini agar kita tidak perlu membuat buku latihan baru. Ketika membuat contoh huruf berharakat *kasrah*, usahakan urutan huruf-huruf tersebut berbeda dari saat mengajarkan huruf berharakat *fathah*. Alat peraga boleh berupa huruf sambung, karena sebelumnya peserta didik sudah belajar huruf sambung. Untuk alat peraga dengan huruf sambung, sebaiknya sambungan maksimal 3 huruf agar tidak memberatkan anak dan peserta didik membaca 2 kali sehari dalam 1 minggu (Sarmini 2012).

4. Biasakan *Kasrah* atau *Dhammah* Pertama (Datang Bersama *Mad Thabi'i*)

Setelah menyelesaikan paket rantai 1 surat dengan harokat *fathah*, lanjutkan dengan harokat lain, dan langsung pelajari *mad thabi'i* dari harokat tersebut. Dengan menunjukkan setiap jenis *mad thabi'i* khusus untuk membantu mengingat cara membaca panjangnya. Seminggu sebelum selesai pelajaran *mad thabi'i*, siapkan alat peraga tanwin untuk peserta didik. Mulailah dengan *fathah tanwin*, dan seterusnya. Usahakan susunan huruf diacak berbeda dari pelajaran sebelumnya. Tempelkan peraga ini di tempat yang strategis dan bacakan minimal 2 kali sehari.

Dalam mengajarkan materi tanwin, lakukan secara bertahap dari satu tanwin ke tanwin yang lain. Saat peserta didik sedang mematangkan materi tanwin tertentu dengan buku latihannya, perkenalkan tanwin yang lain dengan menirukan saja 2 kali sehari selama sekitar satu minggu. Dengan demikian, peserta didik tidak akan merasa asing dengan materi baru karena sudah diperkenalkan sebelumnya. Cara ini akan mempercepat pemahaman Al-Qur'an. Tingkat kemampuan peserta didik juga berpengaruh, semakin cepat anak menguasai materi, maka akselerasinya akan lebih cepat. Pembuatan alat peraga tempel cukup sampai bab tanwin, selanjutnya gunakan contoh-contoh yang ada di buku latihannya.



Gambar 3
Contoh *Mad Kasrah* dan *Mad Dhammah*

Diftong: au, ai

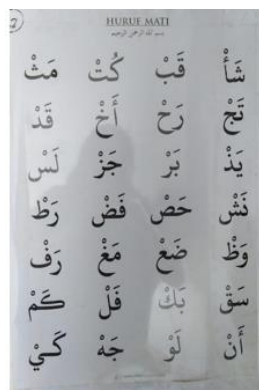
Pelajaran *diftong* tidak memerlukan pengenalan terlebih dahulu. Langsung saja gunakan buku latihannya, misalnya kata "*baina*" atau "*saufa*". Pada kata "*bai*", boleh mengajarkan dengan pengucapan terpisah seperti "*ba-i*", atau "*sau*" bisa dibaca "*sa-u*". Sebenarnya, ini bukan pelajaran yang benar-benar baru. Dengan hanya menambahkan pengenalan huruf "U" dan "I". Jadi, jika dibaca terpisah tidak masalah jika peserta didik kesulitan membaca dengan lancar. Namun, ketika peserta didik membaca secara terpisah, maka pendidik harus menirukan cara membaca yang benar (Mufidah 2022).



Gambar 4
Contoh diftong

5. Bersambung dengan Huruf Mati (termasuk *Qolqolah* dan *Al Qomariah*)

Mengenalkan huruf mati (*sukun*) tidak bisa diwakili dengan satu huruf saja seperti ط, ث, ك, atau ط, karena huruf-huruf tersebut tidak bisa dibaca kecuali dirangkai dengan huruf sebelumnya yang bervokal, seperti تَدُّ atau لَمْ. Cara membacanya seolah-olah mau membaca dua huruf bervokal, tetapi huruf terakhir vokalnya tidak dibunyikan atau disimpan dalam hati. Yang penting adalah memberi contoh dan meminta peserta didik menirukannya. Dengan beberapa contoh, gunakan tangan untuk menunjuk dengan alat penunjuk pada tanda sukun di atas huruf yang mati tersebut sambil memperdengarkan cara bacanya. Untuk pelajaran tentang *qolqolah*, tidak perlu dikhususkan materinya. Cukup berikan contoh bagaimana cara membaca huruf qolqolah seperti ب, ج, د, ط, and ق (Sarmini 2012). Selain itu, *Al-Qamariyah* juga dikenalkan dengan cara membaca dengan huruf mati,



Gambar 5
Contoh huruf mati (*sukun*)

Implementasi Metode *Utrujah* di Sekolah Cabang *Utrujah* Patrol Tambakmekar, Subang

Implementasi metode *Utrujah* dalam sekolah Cabang *Utrujah* Patrol Tambakmekar, Subang dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta umpan balik. *Pertama*, perencanaan implementasi metode *utrujah* diantaranya pelatihan pendidik/guru yang akan mengajar metode *utrujah* secara intensif. Pelatihan ini mencakup teknik mengajar, penggunaan alat bantu pembelajaran serta cara mengelola kelas yang efektif. Pendidik dilatih untuk memahami psikologi anak usia dini sehingga memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana dalam belajar yang lebih kondusif. Selain itu, perencanaan yang disiapkan sebagai media atau alat pembelajaran diantaranya menyiapkan kartu huruf hijaiyah, buku panduan, alat peraga dan perangkat *audio-visual* termasuk menyediakan ruang kelas yang nyaman serta perangkat teknologi yang mendukung (Sutaya 2024b).

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan ini terdiri dari kondisi di kelas, teknik pembelajaran atau metode mengajar dengan menggunakan metode *utrujah*. Pelaksanaan di kelas, para peserta didik diklasifikasikan menjadi dua kelas utama diantaranya kelas tahsin dan kelas tahfidz. Kelas tahsin diajarkan dari pengenalan huruf hijaiyah, belajar ilmu tajwid, dan membiasakan tilawah. Sedangkan kelas tahfidz yaitu anak dibiasakan untuk mengikuti mentoring dalam mentalaqqi hafalannya ataupun

Tujuan lain pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan peserta didik baik dari aspek bacaan maupun hafalan agar peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Adapun struktur kegiatan harian yang dilakukan di sekolah ini dengan melibatkan berbagai aktifitas seperti membaca, menghafal Al-Qur'an dan tentunya bermain disesuaikan dengan waktu konsentrasi anak diantara 30-40 menit agar anak tetap konsentrasi dalam belajar (Sa'diyah 2024).



Selain itu, aktifitas interaktif dengan menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan secara kreatif, menarik dan tentunya inovatif. Seperti kartu huruf hijaiyyah atau menyusun *puzzle* pada ayat-ayat yang dipilih dalam Al-Qur'an. Aktivitas terakhir, yaitu penutup. Kegiatan ini dilaksanakan secara berulang pada materi yang telah diajarkan serta dipelajari oleh peserta didik baik dengan tanya jawab kepada peserta didik maupun memberikan tugas ringan yang bisa dikerjakan bersama orang tuanya di rumah (Sutaya 2024).

orang tua untuk mendapatkan umpan balik terhadap perkembangan anak selama di rumah. Begitu pula, peran orang tua juga diberikan panduan untuk membantu anak belajar di rumah masing-masing. Sehingga keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam implementasi metode *utrujah* di sekolah tersebut (Rahayu 2024).

Penulis mewawancarai salah satu orang tua dalam memberikan resepsi terhadap pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut terhadap perkembangan anaknya terutama dalam belajar Al-Qur'an. Setiap anak disesuaikan dengan basic atau kemampuan masing-masing peserta didik sehingga metode ini dianggap sebagai metode praktis dalam menumbuhkan kemampuan bacaan seperti sering mendengarkan bacaan melalui murotal anak mampu mengikuti walaupun belum sempurna pembacaannya. Oleh karena itu, sekolah yang dipilih bagi anak tentu yang utama dilihat dari pendekatannya terhadap Al-Qur'an karena hal ini menjadi bekal anak untuk perkembangannya saat dewasa kelak (Rustiana 2024).

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, terlihat bahwa metode *utrujah* menjadi salah satu solusi bagi para pengajar dan orang tua dalam mendidik anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, hingga melahirkan para hafidz dan hafidzah pada usia yang masih sangat muda. Proses ini diawali dengan perencanaan yang matang, termasuk pembuatan modul pembelajaran, perancangan media pembelajaran, dan penetapan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *utrujah*, diterapkan tahapan pra Al-Qur'an, Al-Qur'an, dan tahfidz Al-Qur'an. Metode ini juga diterapkan di Sekolah Cabang Utrujah Patrol Tambakmekar, Subang, dan hasilnya sangat memuaskan. Hasil ini terlihat dari pencapaian target pembelajaran di setiap tingkatan kelas sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Target di setiap tingkatan kelas menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai target ketika peserta didik lulus dari sekolah. Bahkan, beberapa peserta didik telah berhasil menghafal lebih banyak sebelum menyelesaikan pendidikan di Tambakmekar Subang, yang disambut baik oleh para orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah. 2020. "Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 6 (2): 167–83.
- Hamdayama, Jumanta. 2022. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Irawan, Lutfiyyah Azzahra dan dodi. 2023. "Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)* 1 (1): 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>.
- Junaidin Nobisa, and Usman. 2021. "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4 (1): 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.
- Mufidah, Shona Kholifatul. 2020. "Implementasi Metode Utrujah Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1706>.
- . 2022. "Implementasi Metode Utrujah Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 5 (1): 106–10.
- Muslim, Abdul Hayyie Al-Kattani, and Wido Supraha. 2018. *Menumbuhkan Karakter Anak (Perspektif Ibn Abd Al-Barr Al-Andalusi)*. Deepublish.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (01): 27–44.

- Rahayu, Dayanti Fitriani. 2024. “Kurikulum Metode Utrujah Di Sekolah Cabang Utrujah Patrol.” Subang.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Rustiana, Mega. 2024. “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Cabang Utrujah Patrol Tambakmekar, Subang.” Subang.
- Sa’diyah, Dian. 2024. “Implementasi Metode Utrujah Di Sekolah Cabang Utrujah Patrol.” Subang.
- Sarmini. 2012. *Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur’an*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- . 2022. “Bagaimana Diterapkan Metode Utrujah.” PKSTV Padang. 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=DpRkrLvHeI4>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1–228.
- Sutaya, Khaudlatul Inayah Ahmad. 2024. “Implementasi Proses Pembelajaran Dengan Metode Utrujah.” Subang.
- . 2024. “Profil Sekolah Cabang Utrujah Patrol.” Subang.
- Taufiqurrahman. 2020. “Dr. Sarmini: Pencetus Metode Utrujah.” Minanews.Net. 2020. <https://minanews.net/dr-sarmini-dan-utruijah/>.
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Penerbit Andi.

Copyright Holder :

© Halima, D., Sartika, E & Gesyani, H. (2024)

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

